

KONTROVERSI SIMBOL AGAMA DI RUANG PUBLIC
(Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang
di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmia Nasution
NIM : 1620510072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studin Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Nurmia Nasution
Nurmia Nasution
NIM: 1620510072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmia Nasution
NIM : 1620510072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Nurmia Nasution
Nurmia Nasution
NIM: 1620510072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-750/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public
(Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka,
Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMIAH NST, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620510072
Telah diujikan pada : Selasa, 07 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f06aa7648fdf



Penguji I
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ef6cd148a68b



Penguji II
H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f058fce02598



Yogyakarta, 07 April 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f07c7a3d49b6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Agidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Upaya Resolusi Konflik Atas Fenomena Pembangunan Patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurmia Nasution
NIM : 1620510072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2020
Pembimbing

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag

MOTTO

*“Every day is race the last but not leas”
“Setiap Hari Langkah Kehidupan Begitu Cepat, Bagaikan Pembalap Berebut
Dan Melaju Menjadi Nomor Satu, Tetapi Yang Terakhir Bukanlah Yang
Terburuk”*

*“Serahkanlah Hidupmu Kepada Tuhan Dan Percayalah
Kepada-Nya, Dan Ia Akan Bertindak”
(QS. 37:5)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Terima Kasih Ya Allah Engkau telah menurunkan kasih terbesar-Mu, kasih sayang yang diwakili oleh seorang ibu. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang tuaku tercinta Ibunda Hj. Maslaini Siregar dan H. Ayahanda H. Aspan Nasution serta keluargaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan kasih sayang bagi penulis. Serta Almamater Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Konsetrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.



ABSTRAK

Aceh Tenggara merupakan wilayah yang tidak memiliki riwayat dan sejarah tentang konflik yang bernuansa agama, budaya, dan politik. Namun, hal itu berubah ketika pembangunan patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka pada tahun 2016. Munculnya konflik 2 Januari 2018, pada tahun tersebut ada Pemilihan Umum (pemilu) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan politikus memanfaatkan hal tersebut karena yang mencalonkan adalah Kristen, hal itu menuai kontra dari masyarakat karena telah melanggar Qanun dan tidak sesuai dengan budaya Aceh Tenggara, kemudian melakukan demonstrasi ke kantor Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) dengan mengusung berbagai poster dan jalan raya ditutup selama empat jam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari upaya resolusi konflik atas penolakan pembangunan patung Willem Situmorang agar patung tidak dihancurkan.

Penelitian ini mengaplikasikan teori mediasi dari Andrew Woolford dan R.S. Ratner. Dalam teori ini ada tiga pendekatan yang dilakukan yaitu mediasi, restoratif, reparasi. Agar dapat melihat resolusi konflik di masyarakat Kampung Nangka Kabupaten Aceh Tenggara demi terciptanya harmonisasi. Penelitian ini merupakan penelitian *field Research* yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara induktif data-data primer dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder dari buku dan jurnal.

Hasil penelitian ini adalah pertama, resolusi konflik yang dilakukan oleh mediator adalah mempertemukan kedua belah pihak untuk berkompromi berdasarkan keadilan restoratif yang didasarkan pada musyawarah mufakat untuk mencapai sebuah kesepakatan. Untuk pemulihan dan mendorong penyembuhan di tingkat individu, komunitas dan nasional bahwa politik reparasi ini berbagai metode untuk menghadapi kekerasan massal. Kedua, dalam pertemuan tersebut ada tiga opsi yang ditawarkan pertama, patung Willem Situmorang harus ditutup kedua, patung di pindahkan dari Kampung Nangka. Ketiga, patung dihancurkan, dari ketiga opsi tersebut yang diambil adalah opsi yang pertama, patung ditutup dengan tembok dan tidak terlihat dari jalan sebagaimana biasanya, kemudian kesepakatan tersebut dibentuk menjadi sebuah dokumen sebagai kesepakatan bersama.

Kata kunci: Kontroversi Simbol Agama, Resolusi Konflik, Aceh Tenggara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW, sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggendang cahaya Islam hingga akhir zaman.

Penulis telah menyelesaikan Tesis ini meski dalam waktu yang cukup lama. Bukan karena terkendala pada data atau persoalan akademik, tetapi penyakit malas dan beberapa masalah romantisme yang datang di saat-saat terkahir penyelesaian tesis ini. Hingga akhirnya Tesis ini bisa terselesaikan dengan baik sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan judul “Kontroversi Simbol Agama Di Ruang Public (Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara)

Penulis amat menyadari dari awal hingga akhir tesis ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga, dan doa. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Hj. Maslaini Siregar yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, menyayangi, menasehati, mendidik, dan mendoakan penulis sejak lahir sampai sekarang dengan

tulus, penuh kasih sayang dan pengorbanan lahir batin, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kepada Ayahanda tersayang H. Aspan Nasution, kepada abang Muhammad Kolan Nasution, kakak Erna Fitriani Nasution adikku, Ikhsan Martua Nasution, Zupri Annum Nasution, Muhammad Taufik Nasution dan Adik Sepupuku Meriyanti Nasution serta seluruh keluarga besarku atas dukungannya dari awal hingga akhir pendidikan penulis.

Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Dr. Muhammad Iqbal, S.Fil.I., M. Fil. selaku Skertaris Program Studi Agama dan Filsafat Islam, dan Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M. Hum., M.A selaku Pembimbing Akademik. Spesial kepada Bapak Dr. Ustadhi Hamsah S. Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, saran serta bimbingan sehingga penyusunan tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Informan yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, terutama kepada Bapak Ipit dan Bapak Palmer Situmorang yang ada di Desa Kampung Nangka Kabupaten Aceh Tenggara. Tanpa adanya mereka tentu penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Jurusan Studi Agama dan Resolusi konflik dan Filsafat Islam, yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu, yang telah bersedia meluangkan

waktunya untuk memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya, mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Penulis,

Nurmia Nasution

Nim: 1620510072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
DAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II DESKRIPSI WILAYAH DAN DEMOGRAFI KABUPATEN

ACEH TENGGARA

A. Selayang Pandang Desa Kampung Nangka.....	23
1. Letak Geografis.....	23
2. Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Nangka.....	24
3. Pendidikan	25
4. Kondisi Keagamaan Desa Kampung Nangka.....	26
5. Budaya	27
B. Fenomena Pembangunan Patung Willem Situmorang	29

1. Asal Mula Berdirinya Patung Willem Situmorang.....	29
2. Willem Situmorang.....	31
3. Palmer Situmorang.....	33

BAB III PENOLAKAN PEMBANGUNAN PATUNG WILLEM SITUMORANG DAN KONFLIK SOSIAL DI MASYARAKAT KAMPUNG NANGKA

A. Penolakan Pembangunan Patung Willem Situmorang	37
1. Agama.....	39
2. Politik.....	42
3. Budaya	47
B. Proses Domontrasi dan Konflik Sosial	50
1. Kronologi Peristiwa	50
2. Akar-Aktor Yang Berperan Dalam Konflik	55
C. Implikasi Dari Pembangunan Patung Desa Kampung Nangka	56

BAB IV RESOLUSI KONFLIK ATAS OEMBAGUNAN PATUNG WILLEM SITUMORANG

A. Resolusi Konflik Atas Pembangunan Patung Willem Situmorang	60
1. Makna Mediasi Dalam Resolusi Konflik.....	62
2. Jenis dan Bentu Mediasi.....	63
3. Peran dan Fungsi Mediator	67
4. Proses Mediasi	70
B. Mediasi Sebagai Alternatif Menghadapi Konflik Agama	73
1. Peran Pemerintah	77
2. Peran Masyarakat	78
3. Peran Tokoh Agama.....	82
C. Kendala-Kendala Dalam Proses Resolusi Konflik	85
1. Kurang Komunikasi	85
2. Persamaan Kepentinga	86

3. Tidak Ada Penanganan dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	87
D. Harmoni Antaragama dan Budaya Desa Kampung Nangka.....	88
1. Penting Dialog Lintas Iman	92
2. Menuju Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kampung Nangka	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya konflik diakibatkan oleh perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan, dan perbuatan. Sikap dasar yang sulit dan tidak ingin menerima dan menghargai perbedaan itu akan mengubah orang berwatak suka berkonflik. Konflik muncul dalam konteks antar perorangan, antar kelompok dan sejarah manusia konflik sering muncul jika berkaitan dengan agama. Agama dalam konteks budaya berada dalam dialektika. Manusia melakukan pemaknaan baru terhadap sistem nilai suatu masyarakat, mengemukakannya dengan simbol budaya yang telah tersedia perbedaan agama sebagai produk budaya dengan lainnya terletak pada transendenan yang di hasilkan agama. Transendensi secara harfiah bermakna mengatasi sesuatu atau berdiri di luar sesuatu.¹

Menurut Koenjraningrat terdapat tujuh unsur kebudayaan yang disebut unsur-unsur kebudayaan yang universal. Unsur-unsur universal tersebut juga merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, yaitu (1) sistem religi dan upaca keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan. Sejak dulu hingga saat ini Indonesia di kenal memilikibanyak warisan budaya, mulai dari suku, bahasa, kepercayaan/tradisi, seni dan lain sebagainya.²

¹ Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik Pluralisme dan Modernitas* (Bandung: Pustaka setia, 2011), 20.

² Koenjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 6.

Menurut E.B. Tylor dalam bukunya *primitive culture* kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adab, adat istiadat sertakemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Pada umumnya permasalahan seni rupa muncul ketika hasil seni rupa seperti patung dikaitkan dengan norma-norma agama khususnya agama Islam, agama Islam mengharamkan patung yang menyerupai manusia, karena bisa disalahgunakan dan dijadikan sesembahan bagi manusia di sekitarnya.³

Salah satu daerah yang ada di Aceh Tenggara di Kecamatan Lawe Bulan, Desa Kampung Nangka, memiliki warisan budaya yaitu patung. Menurut masyarakat Batak patung merupakan kekayaan dan simbol untuk menghormati nenek moyangnya dan suatu peradaban religi masa lalu, yang juga merupakan salah satu artefak budaya material sebagai bukti kebesaran peradaban megalitik Indonesia.⁴ Masyarakat Batak selalu menghadirkan patung pada suatu ritus dan menempatkan pada suatu wilayah suci dan keramat, karena diyakini sebagai simbol atau medium suatu kekuatan yang transenden.

Eksistensi manusia sebagai makhluk yang beragama dapat terusik apabila terjadi gesekan antar pemeluk agama, persoalan tersebut bisa terjadi apabila sesama pemeluk agama tidak memiliki kesadaran dalam merawat kerukunan beragama, sehingga konflik yang seharusnya dapat diredam sewaktu-waktu dapat meledak dan menjadikan pemeluk agama saling berkonflik. Konflik agama tidak saja terjadi antaragama yang berbeda atau dengan istilah konflik antar agama (*inter-religious*

³ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Lappenas, 1982), 94.

⁴ Daulat Saragi, "Dimensi Simbolik Patung Megalitik Batak Kajian Menurut Konsep Estetika Susanne Knauth Langer", *Jurnal Humaniora*, Vol. 8, No. 2, April 2011, 337.

conflick), tetapi sering terjadi antar umat dalam satu agama atau konflik intra agama (*intra-religious conflict*). Pemerintah sebagai lembaga non partisipan yang di harapkan mampu meredam konflik tersebut dalam kenyataan tidak cukup produktif dalam menghentikan berbagai konflik agama, pemerintah seringkali gagal dalam memainkan perannya sebagai mediator yang adil.⁵

Di Aceh Tenggara ada penerapan tentang Qanun yang harus dipatuhi jika melanggar dikenakan sanksi. Adapun penjabaran Qanun yaitu, *Ibadah, ahwal al-syakhshiyah* (hukum keluarga), *muamalah* (hukum perdata), *jinayah* (hukum pidana), *qadha'* (peradilan), *tarbiyah* (pendidikan), *dakwah, syiar* dan pembelaan Islam,⁶ dan menetapkan tentang pedoman pemeliharaan kerukunan umat beragama dan pendirian tempat ibadah dipergunakan untuk melaksanakan ibadah bagi pemeluk masing-masing agama secara permanen.⁷

Kehidupan beragama yang tercermin dalam sikap, perilaku dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai agama menekankan kerukunan. Toleransi dan penghargaan atas pluralitas agama belakangan ini menghadapi tantangan yang hebat, ilmu agama dan praktek keberagamaan yang menekankan persaudaraan dan toleransi kelihatannya sudah tidak mampu untuk mengatasi kerusuhan dan tindak kekerasan yang berkejolak di mana-mana. Kerusuhan dan tindak kekerasan yang bernuansa agama terjadi di Ambon, Iran, Aceh dan lain-lainnya.⁸ Konflik di Aceh Tenggara, Kabupaten Lawe Bulan, Desa Kampung Nangka terjadi tahun 2018.

⁵ Musahadi, *Dalam Kata Pengantar Buku Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia, Dari Konflik Agama sampai Mediasi Peradilan* (Semarang: Walisongo Media Center, 2007), 7.

⁶ Lihat ketentuan dalam Pasal 125 UU No. 11 Tahun 2006

⁷ Thalhas, *Pendidikan dan Syariat Islam*, 56.

⁸ M. Zainuddin Daulay, *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), 1.

Palmer mendirikan Patung Willem Situmorang,⁹ didepan rumahnya, saat mendirikan patung tidak ada izin dari pemerintah atau tokoh agama sedangkan dalam penetapan Qanun untuk mendirikan bangunan harus mendapatkan izin.¹⁰ Dan ada ciri-ciri yang harus dipatuhi saat mendirikan bangunan dalam peraturan Aceh.

Menurut masyarakat berdirinya patung Willem Situmorang telah mencoreng syariat Islam dan dapat merusak kerukunan antarumat beragama, serta merusak kearifan lokal budaya-budaya Aceh Tenggara dan tidak sesuai dengan Qanun.¹¹ Namun keluarga Palmerenggan untuk mendengarkan pernyataan masyarakat, karena menurut Palmer dan keluarga tidak melakukan kesalahan dan membangun patung di wilayahnya sendiri.¹²

Masyarakat Lawe Bulan berangapan bahwa patung tersebut menjadi pemicu dalam indikator persoalan sosial yang dominan sering kali timbul. Proses penolakan pembangunan patung ada gerakan social yang dilakukan. Menurut Anthony Giddens, bahwa gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif, untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.¹³ Sydney Tarrow juga mendefinisikan gerakan sosial adalah tantangan-tantangan kolektif yang didasarkan pada tujuan-tujuan bersama dan solidaritas

⁹ Willem Situmorang yang pertama kali membuka Desa Kampung Nangka

¹⁰ Thalhas, *Pendidikan dan Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam* (Jakarta: Galura Pase:2007), 227.

¹¹<http://aceh.tribunnews.com/2018/01/05/ormas-islam-minta-dewan-buat-qanun-larangan-mendirikan-patung-ini-kata-anggota-dprk-agara>. diakses- 2 Maret 2019.

¹² Wawancara dengan Bapak Palmer sebagai pendiri patung pada 30 Februari 2019.

¹³ Anthony Giddens, *Politics Government and Social Movenment Sociologi* (Oxford: Polity Press, 1993), 642.

sosial, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan para elit, penentang dan pemegang wewenang.¹⁴ Kemudian masyarakat Aceh Tenggara melakukan aksi demonstrasi pada 2 Januari 2018 dan meminta kepada pihak legislatif untuk menutup patung milik individu karena pada dasarnya para demonstran menilai secara rasionalisasi patung tersebut adalah nonsen, demo berlangsung dari berbagai elemen masyarakat setempat.¹⁵

Beberapa pihak kontra yakni Kepala Desa sekawasan Kecamatan Lawe Bulan, Aktivistis Kepemudaan, Para Cendekiawan Muslim dan masyarakat lainnya, secara de facto sudah menyatakan argumentasinya kepada public dari pihak kontra tersebut dengan media aksi demonstran dilapangan Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Tenggara pada 02 Januari 2018.

Menurut Johan Galtung ada tiga pola kekerasan yang berhubungan dengan gagasan diatas Pertama, kekerasan langsung (*direct violence*) yang dapat diakhiri dengan perubahan perilaku konflik, biasa disebut dengan istilah *peacekeeping* kedua, kekerasan struktural (*structural violence*) yang dapat diakhiri dengan memindahkan kontradiksi sosial dan ketidakadilan, dan dikenal dengan istilah *peace-building*.¹⁶ Ketiga, kekerasan budaya (*cultural violence*) adalah aspek-aspek dari kebudayaan, ruang simbolis dari keberagaman masyarakat manusia di contohkan oleh agama dan ideologi, bahasa dan seni yang bisa digunakan untuk

¹⁴ Sydney Tarrow, *Power In Movement Sosial Movements And Contentious Politic*, (Cambridge: University Press, 1998), 4.

¹⁵<http://harian.analisadaily.com/aceh/news/pembangunan-patung-di-agara-tuai-protos/479363/2018/01/04> diakses-4 Maret. 2019.

¹⁶ Johan Galtung, "Kekerasan Perdamaian dan Penelitian Perdamaian", dalam Mochtar Lubis, *Menggapai Dunia Damai*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), 150.

menjustifikasi atau melegitimasi kekerasan struktural dan langsung.¹⁷ Dari banyak kasus yang terjadi akibat dari tindakan kekerasan atas nama agama dan ras, maka penulis akan mengkaji dan memfokuskan penelitian ini terkait Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public, Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang, di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara. Resolusi konflik pola pertama dikenal dengan istilah *negatif peace* dan resolusi konflik pola kedua dan ketiga dikenal dengan sebutan *positive peace*. Berdasarkan pola seperti ini, resolusi konflik tidak hanya berorientasi pada usaha mengurangi tindak kekerasan saja, akan tetapi adanya ikhtiar untuk mewujudkan rasa tentram, harmoni, dan damai dalam realita kehidupan sosial.

Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan suku budaya ciri-ciri yang dibawa individu maupun masyarakat, dalam suatu interaksi tepatnya menjelaskan realistis bahwa konflik adalah proses sentral di dalam kehidupan.¹⁸ Menurut Hugh Miall, Oliver Ramsbotham dan Tom Woodhouse,¹⁹ penyelesaian konflik ada beberapa cara. Cara yang pertama, adalah mediasi jika pihak ketiga hanya berfungsi sebagai fasilitator, yaitu hanya mempertemukan pihak-pihak yang bersengketa tanpa ikut campur. Kedua, konsiliasi jika pihak ketiga secara intensif campur tangan mengenai hal-hal yang di persengketakan dan berusaha mempertemukan tetapi putusan akhir tetap pada masing-masing pihak. Ketiga, perwasitan atau arbitrase,

¹⁷ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*, cet. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2010), 122-123.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 459.

¹⁹ Hugh Miall, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Social Agama dan Ras*, terj. Tri Budhi Sastrio (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 16.

jika kedua belah pihak yang bersengketa sepakat menyerahkan penyelesaian sengketa kepada pihak ketiga yang mereka pilih dan tunduk pada apa yang diputuskan pihak ketiga tersebut. Masyarakat Aceh Tenggara saat ini, dalam situasi konfliktual atas pelanggaran Qanun dan konflik sosial, yang berdasarkan latar belakang masalah maka penulis melakukan penelitian. Berdasarkan latarbelakang masalah maka penulis melakukan penelitian Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public, Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang, di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara penelitian ini akan mencoba menelusuri akar-akar konflik yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis berusaha untuk mencari resolusi yang tepat untuk persoalan Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public, di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara. dengan langkah-langkah penelitian lapangan dan penelitian yang akan penulis lakukan nantinya di lapangan. Oleh karena itu untuk mempermudah penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah yang akan penulis angkat sebagai pondasi dalam penelitian ini.

1. Mengapa terjadi konflik sosial atas pembangunan patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara.?
2. Bagaimana resolusi konflik pembangunan patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara.?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya resolusi konflik atas fenomena pembangunan patung. Dengan memakai teori mediasi adalah menyelesaikan sengketa antar para pihak dengan melibatkan pihak ketiga yang dipelopori oleh Andrew Wollford dan R. T Ratner yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satusama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada orang lain. Agar fungsi mediasi tidak hilang dimasyarakat dengan mengaplikasikan teori tersebut. Dalam teori ini menjelaskan tentang tiga keadilan informal-formal untuk menyelesaikan konflik.

Pertama, mediasi sebagai perantara-perantara dan membantu para pihak dalam mencapai konsensus. Kedua, Restoratif dalam restoratif keadilan menyatukan korban, pelaku, dan pihak lain mencari resolusi untuk masalah yang dibuat oleh pelanggaran. Ketiga reparasi, ini pemimpin dan pelaku dapat dimintai pertanggung jawaban atas perilaku yang dilakukan. Gerakan-gerakan ini harus mencari jalan yang memungkinkan untuk terus berjalan menuju tujuan yang transformatif. Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya para akademisi untuk menambah khazanah intelektual, khususnya dalam bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu keagamaan dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi setiap orang, khususnya pemimpin politik, praktisi perdamaian agar konflik agama dapat diminimalisir.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap referensi yang ada, maka penulis telah menemukan berbagai referensi yang membahas tentang resolusi konflik. Maka dari itu, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penulis berusaha melakukan telaah pustaka, dengan pendekatan dan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya berupa karya ilmiah yang secara umum dan ringkas, diantaranya sebagai berikut,

Jurnal tentang “Gerakan Pemuda (GP) Ansor Terhadap Patung Jayandaru di Kabupataen Sidoarjo”, oleh Hilmy Rahmawan dimaksudkan Untuk mendeskripsikan aksi penolakan Gerakan Pemuda (GP) Ansor terhadap patung Jayandaru yang dibangun oleh dana dari PT. Sekar Laut kemudian dihibanahkan kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo. Menurut ormas Islam patung jayandaru berhala karena patung tersebut berbentuk utuh menyerupai manusia, sehingga ditakutkan nanti akan dijadikan sesembahan oleh masyarakat dan tidak mendapatkan rahmat dikarenakan patung jayandaru berada didepan Masjid Agung Sidoarjo teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Mobilisasi Sumber Daya.

Hasil penelitian tersebut adalah dua unsur alasan Gerakan Pemuda (GP) Ansor menolak adanya patung jayandaru di alun-alun Kabupaten Sidoarjo. Pertama adalah pendapat ulama tentang akibat adanya patung jika ada di dalam kehidupan manusia. Kedua adanya hadist-hadist yang menjelaskan bahwa patung itu haram di dalam ajaran agama Islam, GP Ansor melakukan gerakan aksi penolakan terhadap patung jayandaru di alun-alun dengan dukungan oleh dua Ormas Islam NU

(nahdatul ulama) dan MUI (majelis ulama Indonesia).²⁰ Adapun resolusi konflik yang dilakukan MUI (majlis ulama Indonesia) melakukan negosiasi dan menekan pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk segera merobohkan atau memindah patung Jayandaru di luar Kabupaten Sidoarjo, akhirnya pembangunan patung Jayandaru dipindahkan di luar Kabupaten Sidoarjo dan pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengganti patung Jayandaru yang ada di alun-alun dengan tugu atau monument Jayandaru

Selanjutnya “Penanganan Konflik Etnis Di Kota Tanjung Balai Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya”, oleh Mbardo Hamzah Harahap Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya masalah yang ada di Kota Tanjungbalai dalam konflik etnis yang terjadi pada tanggal 29 Juli 2016 dan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadilah proses penanganan konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, dokumentasi serta observasi guna memperoleh informasi-informasi secara detail dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, beberapa dimensi konflik dan komunikasi antarbudaya yang dijadikan teori pengembangannya. Subjek penelitian terdiri dari tokoh formal dan informal sebanyak sembilan orang yang diantaranya langsung ikut dalam penanganan konflik. Untuk itu didapat sebuah petunjuk yang hampir sama dengan

²⁰ Hilmy Rahmawan “Penolakan GP Ansor Terhadap Patung Jayandaru di Kabupataen Sidoarjo”, *Jurnal Politik Muda*, Vol. 6, No. 2 Februari 2017, 1.

kejadian dilapangan dan penanganan untuk kedepan. Akar masalahnya yaitu pendirian patung di Vihara Tri Ratna, dan pihak Forum menyelesaikannya. Penanganan konflik yang dilakukan yaitu dengan hadirnya FORKOPIMDA (forum komunikasi pimpinan daerah), untuk bersama-sama membuat komitmen agar permasalahan ditangani bersama. hasil yang diperoleh daripenanganan konflik ini yaitu dengan turunya Patung di Vihara Tri Ratna dan diletakkan pada tempat yang sebaik-baiknya.²¹

Selanjutnya “Resolusi Konflik Keagamaan di Aceh Singkil dalam Perspektif Budaya Dominan”, oleh Haidlor Ali Ahmad Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akar masalah konflik, dengan cara menelusuri budaya masyarakat, hubungan antara Muslim dan Kristen, benturan budaya dan kepentingan, serta kronologi konflik. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode wawancara, pengamatan terlibat, dan studi dokumentasi.

Narasumber merupakan informan kunci, yakni siapa saja yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian ini. hasil penelitian ini upaya resolusi konflik keagamaan Aceh Singkil yang dilakukan selama 10 hari pada bulan Februari 2016. Selanjutnya peneliti menawarkan resolusi konflik melalui

²¹ Mbardo Hamzah Harahap, *Tesis* “Penanganan Konflik Etnis Di Kota Tanjung Balai Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya”, Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara, 2017.

pendekatan budaya dominan dengan menjadikan budaya dominan yang diterapkan di Bali sebagai model.²²

Selanjutnya “Resolusi Konflik Sosial Keagamaan di Kota Bandung Studi Kasus Terhadap Konflik-Konflik Sosial-Keagamaan di Kota Bandung”, oleh Zulfiqri Sonis Rahmana tujuan penelitian ini adalah resolusi konflik sosial keagamaan di Kota Bandung, apakah fungsi agama sebagai penyebab terjadinya konflik atau malah sebagai resolusi konflik.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari sejumlah orang yang dipilih oleh peneliti berdasarkan metode *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Sumber data diantaranya adalah pengurus bagian bidang kewaspadaan daerah Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Jawa Barat, Kemenag Kota Bandung, dan para pemuka agama di setiap titik konflik yang terjadi di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi agama dalam konflik sosial keagamaan di Kota Bandung adalah sebagai resolusi konflik hal ini dibuktikan dengan penyebab permasalahan konflik-konflik sosial-keagamaan diakibatkan oleh regulasi IMB (Izin Mendirikan Bangunan) peribadatan, bukan diakibatkan oleh agama dan indikator resolusi konflik sosial keagamaan di Kota Bandung. Proses penanganan konflik yang dilakukan oleh intel bidang kewaspadaan daerah yang berkolaborasi dengan pemuka agama dari Forum Kerukunan Umat Beragama

²² Haidlor Ali Ahmad, Resolusi Konflik Keagamaan di Aceh Singkil dalam Perspektif Budaya Dominan”, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 15 No. 3, 2016.

(FKUB) beserta pemuka agama dari masyarakat tempat terjadinya konflik yang melakukan gerakan toleransi, intinya masyarakat jangan sampai membawa-bawa *truth claim* nya masing-masing dalam permasalahan regulasi IMB tersebut. mereka tentunya menyelesaikan konflik ini dengan ajaran agama yang luhur, mengajarkan kebaikan dan saling toleran.²³

Kemudian “Konflik Agama Dan Penyelesaiannya: Kasus Ahmadiyah Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat”, oleh Muhamad Zuldintulisan ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penyebab konflik antara Islam mainstream dengan Ahmadiyah, resolusi konfliknya, peran SKB Tiga Menteri tahun 2008 dan Pergub tahun 2011 sebagai media resolusi konflik, dan respons terhadap SKB dan Pergub. Dalam tulisan ini ditemukan bahwa faktor-faktor penyebab konflik bermula dari aspek teologis, kemudian berkembang menjadi aspek politik, ekonomi, sosial, ketidak tegasan pemerintah, Ahmadiyah eksklusif dalam beribadah, dan pengaruh pemberitaan media massa.

Resolusi konflik berupa non litigasi dilakukan melalui mediasi yang melibatkan aparat pemerintah, tokoh masyarakat, kepolisian, dan litigasi melalui proses peradilan. Ahmadiyah menganggap SKB dan Pergub tidak bisa berperan sebagai media resolusi konflik agama sehingga mereka menolak serta berusaha membatalkannya secara hukum. Sebaliknya, Islam mainstream menerima namun tetap menginginkan keluarnya Keppres atau Undang-Undang untuk membubarkan

²³ Zulfiqri Sonis Rahmana, *Skripsi* “Resolusi Konflik Sosial Keagamaan di Kota Bandung (Studi Kasus Terhadap Konflik-Konflik Sosial-Keagamaan di Kota Bandung”,) Jurusan Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Ahmadiyah.²⁴ Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis melihat tidak ada kesamaan dari penelitian sebelumnya, terutama adalah tema yang penulis angkat dalam tesis ini yaitu, “Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public, Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang, di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara”.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dipelopori oleh Andrew Woolford dan R.T Ratner yaitu teori mediasi, karena menurut peneliti teori Andrew Woolford dan R.T Ratner relevan untuk digunakan dalam mengkaji tentang konflik yang berhubungan dengan masyarakat sampai ke jalur hukum. Asumsi dasar dari teori ini adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya orang lain atau yang disebut dengan orang ketiga mediasi adalah praktik fasilitator yang tidak memihak campur tangan untuk membantu para pihak dalam menyelesaikan konflik.²⁵

Dalam teori ini Andrew Woolford dan R.T Ratner menempatkan mediasi sipil yang dimaksudkan praktik fasilitatif yang menangani perselisihan lokal dan

²⁴ Muhamad Zuldin, “Konflik Agama Dan Penyelesaiannya: Kasus Ahmadiyah Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat”, *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol, 37 No, 2, 2013.

²⁵ Andrew Woolford and R.S. Ratner. *Informal Reckonings. Conflict Resolution in Mediation, Restorative Justice and Reparations*, (New York: Routledge-Cavendish 2008), 51.

non-kriminal. Mediasi, sebagai keterampilan atau teknik penyelesaian konflik, tidak semata-mata digunakan dalam kasus-kasus perdataia juga digunakan dalam keadilan reparasi dan restorative, dalam peradilan informal untuk menyoroti kerentanannya terhadap kooptasi karena perendamannya dalam bidang hukum hegemonik dan potensinya untuk menghasilkan ide dan praktik oposisi.

Dalam berhubungan dengan dunia sosial individu tidak terlepas dari interaksi ruang sosial dan konflik, mediasi inilah yang paling di dedikasikan untuk proyek keadilan sosial. Adapun penjelasan singkat teori tersebut sebagai pisau analisis penelitian ini yakni sebagai berikut; dalam teori ini ada tiga bentuk keadilan informal-formal untuk meyelesaikan konflik.

1. Mediation (mediasi)

Mediasi adalah perantara-perantara membantu para pihak dalam mencapai konsensus. Mediasi adalah praktik fasilitator yang tidak memihak campur tangan untuk membantu para pihak dalam menyelesaikan konflik. Dalam konteks ini, mediasi adalah respons yang tampak alami dan sering kebiasaan terhadap perselisihan masyarakat, mediasi sebagai teknik resolusi konflik menempatkan mediasi sebagai salah satu praktik hukum inilah sebabnya mengapa beberapa mediator kontemporer mengacu pada mediasi sebagai bentuk penyelesaian sengketa yang tepat, dari pada penyelesaian sengketa alternatif karena apa yang mereka tawarkan adalah suplemen sistem dari pada penggantian. Oleh sebab itu mediasi membutuhkan seorang mediator, menurut Adrew Woolfort dan R.T Ratner,²⁶ mediator tidak diminta untuk memutuskan kasus untuk para-pihak alih-

²⁶ Andrew Woolford., *Informal Reckonings*. 1

alih menggunakan berbagai teknik negosiasi dan komunikasi, mediator hanya membantu untuk memfasilitasi suatu diskusi yang diarahkan untuk mencapai solusi yang telah disepakati mediator tidak berhak untuk mengambil keputusan sendiri selain persetujuan kedua belah pihak.

Mediator dalam teori sosiologi dimaksudkan sebagai serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk melahirkan persepsi, pemahaman atau kemampuan menilai terhadap dunia sosial.²⁷ Mediator secara selektif membantu dalam penyebaran perdamaian dan demokrasi berbasis masyarakat, misalnya ini fokus pada teknik peradilan informal.

2. Restoratif

Dalam keadilan restoratif mediator mempertemukan kedua belah pihak yang bersengketa adapun mekanisme penyelesaian perkara berdasarkan keadilan restoratif yang didasarkan pada musyawarah mufakat para pihak diminta berkompromi untuk mencapai sebuah kesepakatan, kompleks peradilan informal-formal berupaya menyroti kondisi sosial dan politik yang perlu ditangani untuk mewujudkan potensi komunikatif.²⁸ Keadilan restoratif merupakan suatu jalan untuk menyelesaikan kasus pidana yang melibatkan masyarakat, korban dan pelaku kejahatan dengan tujuan agar tercapainya keadilan bagi seluruh pihak, sehingga diharapkan terciptanya keadaan yang sama seperti sebelum terjadinya kejahatan dan mencegah terjadinya kejahatan lebih lanjut.

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 581.

²⁸ Andrew Woolford and., *Informal Reckonings*. 74

3. Reparasi

Setelah mediator mempertemukan kedua belah pihak maka dibutuhkan keadilan reparasi ini menampilkan berbagai tanggapan atas ketidakadilan dan digunakan dalam kekerasan massal dan politik untuk menormalkan social hubungan dan memperluas peluang keadilan.²⁹ Reparasi ini pemimpin dan pelaku dapat dimintai pertanggung jawaban atas perilaku yang dilakukan, bidang politik reparasi terdiri dari berbagai metode untuk menghadapi kekerasan massal.

Sebagai akibat dari penindasan negara, perang saudara dan internasional, genosida dan bentuk-bentuk lain dari kekerasan massa yang berkelanjutan, upaya-upaya pemulihan kerap dicari untuk mendorong penyembuhan di tingkat individu, komunitas dan nasional. Gerakan-gerakan ini harus mencari jalan yang memungkinkan untuk terus berjalan menuju tujuan yang transformatif. Jadi peneliti menggunakan mediasi dengan harapan bisa menyelesaikan sengketa atas Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public (Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berbasis data kualitatif (*field research*), dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung pada masyarakat Desa Kampung Nangka, penelitian kualitatif, merupakan upaya penelitian untuk menghasilkan data dari gejala sosial yang diamati dan dijelaskan

²⁹ *Ibid.*, 94.

secara deskriptif.³⁰ Pendekatan sosiologis, merupakan pendekatan yang mempermudah untuk melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam membangun perdamaian pasca terjadinya konflik pembangunan Patung Willem Situmorang, Desa Kampung Nangka melihat secara langsung dan berinteraksi secara langsung terkait upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk bisa mengamati keadaan masyarakat Kampung Nangka. Bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan di Desa Kampung Nangka cara mereka beradaptasi, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan juga mengamati aktifitas budaya (tradisi) yang mereka lakukan di Kampung Nangka. Salah satu peneliti observasi adalah mengamati situasi kampung, pengamatan awal untuk menentukan siapa saja orang yang akan dijadikan informan kapan mereka bisa ditemui atau dihubungi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi agar informasi yang didapatkan di lapangan bersifat akurat.³¹

b. Interview (Wawancara)

Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.³² Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *in dept interview* atau wawancara mendalam kepada objek penelitian, dalam metode tersebut peneliti menggunakannya untuk melakukan wawancara

³⁰ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), 21.

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 63.

³² *Ibid.*, 64

khususnya kepada Palmer Situmorang.³³ tokoh agama, dan tokoh adat, sebagai data primer Sebagai data sekunder dikumpulkan dari buku maupun jurnal yang relevansinya mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan atau gambar untuk mengetahui kehidupan Palmer secara historis dari awal keberadaannya hingga sekarang dan kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka lakukan dengan masyarakat. Dengan metode ini penulis memperoleh data yang akan diteliti salah satunya dengan mengambil gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian, dan penulis juga menggunakan dokumen berupa catatan saat melakukan wawancara, buku, dan transkrip.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian akan menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif, dari lapangan yang bersifat khusus untuk ditarik suatu preposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.³⁵ Data-data

³³ Palmer Adalah Pendiri Patung Willem Situmorang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

³⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 27.

primer dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dihimpun, diverifikasi dan diklasifikasikan sebagai acuan utama dalam studi, Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public (Studi Konflik Pembangunan Patung Willem Situmorang di Desa Kampung Nangka), Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara), dan dijadikan kerangka utama dalam penelitian untuk menghasilkan validitas data dan kajian secara komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil yang maksimum. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bab per bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan yang membahas antara lain, latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode, pendekatan penelitian dan sistematika pembahasan. Rangkaian sub bab ini dilakukan di awal sebagai acuan sebelum melewati tahap selanjutnya. Setelah penulis menguraikan mengenai Bab I, maka pembahasan selanjutnya adalah bab II, pada bagian ini penulis menyajikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu di daerah Kampung Nangka Kab. Aceh Tenggara.

Pemaparan lokasi bertujuan mengetahui keadaan lingkungan tempat subjek penelitian itu tinggal, kemudian dalam bab ini juga akan dibahas Sejarah Kampung Nangka.

Pada bab III penulis membahas tentang Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public dan menjelaskan dinamika konflik yang terjadi sampai akhirnya terjadinya penolakan pembangunan patung, konflik yang disebabkan oleh pembangunan patung. Sementara pada bab IV, penulis akan membahas resolusi konflik atas Kontroversi Simbol Agama di Ruang Public, Desa Kampung Nangka, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

Karena bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya agar tercipta hubungan yang harmonis dalam hal ini adalah hubungan keluarga Palmer dan masyarakat. Selanjutnya pada bab terakhir yakni bab V kesimpulan, memuat penutup dan saran yang menguraikan terkait dengan pembahasan sebagai jawaban atas setiap pokok permasalahan dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini akan ditulis beberapa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis dari bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, Konflik terjadi disebabkan karena di Aceh ada penerapan Qanun yang dilanggar yaitu mendirikan patung yang tidak memiliki izin dan masyarakat Aceh menganggap bahwa pembangunan patung tersebut telah mencoreng marwah syari'at Islam. Kemudian pada saat itu ada pemilihan umum DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), yang mencalonkan diri sebagai anggota DPRD calon tersebut non-Muslim kemudian para politikus memanfaatkan hal tersebut dan mengatasnamakan agama. Patung adalah budaya masyarakat Batak yang sudah ada sejak nenek moyang mereka, namun hal ini menimbulkan masalah bagi masyarakat Aceh Tenggara dikarenakan budaya tersebut telah melanggar peraturan yang ada di Aceh dalam penerapan Qanun. Para pelaku melakukan demo ke Kantor DPRK (Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten), dengan mengusung berbagai poster yang berisikan menolak pendirian patung, dan tidak meresmikan patung yang dibangun oleh Palmer Situmorang.

Kedua, resolusi konflik yang dilakukan melalui proses mediasi, mediasi adalah salah satu bentuk jalur informal dalam tata-hukum pengadilan di Indonesia. Proses informal ini akan memperoleh legitimasi bukan dari negara, tetapi dari kesepakatan konsensus. Mekanisme penyelesaian perkara berdasarkan keadilan restoratif didasarkan pada musyawarah mufakat para pihak diminta berkompromi untuk mencapai sebuah kesepakatan. Dalam pertemuan ini ada tiga opsi yang ditawarkan oleh pemerintah masyarakat dan tokoh agama opsi yang pertama, patung tersebut harus ditutup kedua, patung dipindahkan dari Desa Kampung Nangkayang ketiga, patung diturunkan atau dihancurkan dari ketiga opsi tersebut yang diambil adalah opsi yang pertama, patung ditutup dengan tembok dan tidak terlihat dari jalan sebagaimana biasanya, semua dari segala pihak menyetujui tanpa ada perdebatan ataupun kerusuhan, kemudian kesepakatan bersama dibuat menjadi bentuk dokumen.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan perihal upaya resolusi konflik atas fenomena pembangunan patung Willem Situmrang di Kecamatan Lawe Bulan, Desa Kampung Nangka, Kabupaten Aceh Tenggara penulis menyarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut,

1. Bagi partai agama hendaknya memahami realitas kultural yang melingkupinya, sebab akan percuma membangun atau membentuk partai tanpa mengetahui akar kultural masyarakat.

2. Kepada Pemerintah dan Praktisi Perdamaian sensitivitas konflik harus menjadi paradigma dalam setiap pengambilan kebijakan terkait dengan penciptaan peraturan bagi sebuah masyarakat yang multiregus, aturan yang dapat meminimalisir terjadinya gesekan yang dapat menimbulkan konflik.
3. Perlunya proses hukum yang jelas, tegas dan adil terhadap masing-masing pihak yang terlibat dalam kerusuhan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Syahrizal. *Mediasi dalam Hukum Syariah Hukum Adat dan Hukum Nasional* Jakarta: Kencana, 2011.
- Abdillah, Pius. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Penerbit Arkola. Adi Djuretna, Imam Muhni. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- A, Fatwa Fajruddin. *Resolusi Konflik Islam Indoensia*, Yogyakarta: Kerjasama Lembaga Studi Agama dan Sosial (LSAS) IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Press dan LKIS, 2007.
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* Bandung: Mizan, 1998. Alkitab. cet. Ke-1, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Amriani, Nurnaningsih. *Mediasi Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Amin, M Abdullah. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN-SUKA, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Asrinaldi. *Politik Masyarakat Miskin*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Askari, Hasan. *Lintas Iman Dialog Spritual* Yogyakarta: LKiS, 2003. Asyari, Imam. *Pengantar dan Motivasi Beragama* Jakarta: Lappenas, 1982.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan*, cet. ke-1 Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Burnett, Edward Tylor. *Primitive Culture* New York: J.P. Putnam's Sons, 1971.
- Burhanuddin. *Agama Dialogis* Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.
- Burhan, M Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* Jakarta: Kencana, 2012.

- Fitriyah. Teori dan Praktik Pemilihan Umum di Indonesia. Cet. Ke 2. (Yogyakarta: Budi Utama, 2013.
- Fedyani, Ahmad Saifuddin. Antropologi Kontemporel, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005. Giddens, Anthony. Politics Government and Social Movenment SociologiOxford: Polity Press, 1993.
- Galtung, Johan. “Kekerasan Perdamaian dan Penelitian Perdamaian”, dalam Mochtar Lubis, Menggapai Dunia DamaiJakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- G, Dean Pruitt. Dan Jeffrey. Z Rubin. Teori Konflik Sosial, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Gopin, Marc. Between Eden and Armageddon, Oxford University Press: 2000. Goospatar, Gary. Nagotiating and Mediation: A Guide to Negotiation and Negotiated Dispute Resolution, Jakarta: Elips, 1993.
- Hasibuan, Jamaluddin. Culture/Seni Budaya Batak, Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset, 1985.
- HAM, Musahadi, Misbah Zulfa Elizabeth, Peter Suwarno, Didin Nurul Rosidin, Daniel Nuhamara, Achmad Gunaryo, Muhammad Saifuddin Ma’arif, 108 Sholihin. Mediasi dan Resolusi konflik di Indonesia, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2007.
- Hidayat, Komaruddin. Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman, Jakarta: Kompas, 2001.
- Natalis, Decki Pigay Bik. Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2001.
- Ismail, Nawari. Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal, Bandung: CV Lubuk Agung, 2011.
- J, Andrew Pirie. Alternatif Dispute Resolution: Skills, Science, and the Law, Canada-Toronton, Ontario: 2000.
- K, Albert Fiadjoe. dan Fiadjoe. Alternatif Dispute Resolution: A Developing World Perspective, Landon: Roudledge Cavendish, 2004.
- Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama Bandung: Rosdakarya, 2009.

- , Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik Pluralisme dan Modernitas Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Kimbal, Charles. Kala Agama Jadi Bencana, Bandung: Mizan, 2003.
- Koenjraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Jakarta: Djambatan, 1980.
- Levine, Stewart. Getting to Resolution (Turning Conflict into Collaboration) San Fransisco: Berrett Koehler Publishers Inc, 1998.
- Lacey, Hoda. Mengelola Konflik di Tempat Kerja, terj. Bern Hidayat, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.
- L, Stewart Tubbs. Dan Sylvia Moss, Human Communication, terj. Deddy Mulyana, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Magnis, Franz Suseno, M. Amin Abdullah, Said Agiel Siradj, Robert B. Baowollo. Menggugat Tanggung Jawab Agama-Agama Abrahamik bagi Perdamaian Dunia, Yogyakarta: Kanisius 2010.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Mediasi di Pengadilan.
- Mindes, Gayle. Teaching Young Children Social Studies, United States of America: Praeger Publishers, 2006.
- M, Elly Setiadi Usman Kolip. Pengantar Sosiologi Jakarta: Kencana, 2011
- Mardalis. Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Miall, Hugh, Oliver Ramsbotham, dan Tom Woodhouse. Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan Mencegah Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik Sosial Agama dan Ras, terj. Tri Budhi Sastrio. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Musahadi. Dalam Kata Pengantar buku Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia, Dari Konflik Agama sampai Mediasi Peradilan Semarang: Walisongo Media Center, 2007.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi Antar Budaya Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhammad, Arif. Agama dan Konflik social Studi Pengalaman Indonesia Bandung: Marja, 2013.
- Muksin, M. Jamil. Mediasi dan Resolusi Konflik, Semarang: Walisongo Mediation Center, 2007.
- Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jakarta: UI Press, 1985.
- Van, Anton Harskamp. Konflik-Konflik dalam ilmu sosial, Yogyakarta: Kanisius 2005.
- Vergouwen, J. C. Masyarakat dan Hukum Batak Toba, Yogyakarta: LKIS, 2004
- Raharjo, Trisno. Mediasi Pidana dalam Sistem Peradilan Pidana Suatu Kajian Perbandingan dan Penerapannya di Indonesia, Yogyakarta: Buku Litera, 2011.
- Raja, DJ. Marpodang, Dalihan Natolu dan Prinsip Dasar Nilai Budaya Batak, Medan: CV Armanda, 1995.
- Rauf, Maswadi. Konsensus dan Konflik Politik, Jakarta: Dirjen Dikti, 2001.
- Ratman, Desriza. Mediasi Non-Ligitasi Terhadap Sengketa Medik dengan Konsep Win-Win Solution, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- , Teori Sosiologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012. Ridlwan, Nasir. Resolusi Konflik Islam Indonesia, Yogyakarta: IAIN Press dan LKIS, 2007.
- Rohimin, Muntholib, Hasbullah, Al Rasyidi, Chiruddin Shobari. Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.
- Ronny, Tubagus Rahman Nitibaskara. Paradok Konflik dan Otonomi Daerah Jakarta: Peradaban, 2002.

- Sastrapratedjia, M. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* Jakarta: Gramedia, 1983.
- Sharpe, Melvin. *Strategi Komunikasi Menyerap Aspirasi Masyarakat Akar Rumput*, cet. ke-I. Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2007.
- Schuman, Olaf. *Keluar Dari Benteng Pertahanan*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Setowara, Subhan.dan Soimin.Agama dan Politik Moral. Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2013.
- Sinaga, Richard.Meninggal Adat Dalihan Natolu, Jakarta: Dian Utama, 2003.
- Situmorang, Palmer.Sejarah Berdirinya Kampung Nangka, Medan: Sagitarius Offset, 2017.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijga 2012.
- Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006.
- Soekanto. Soerjono.Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 1999.
- Susan, Novri.Sosiologi Konflik Isu-Isu Konflik Kontemporer, Jakarta: Kencana 2009.
- Suyanto, Bagong.Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana, 2005.
- Susan, Novi.Negara Gagal Mengelola konflik Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Susanto, Mikke.Membongkar Seni Rupa, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Supanto.Delik Agama. Cet. Ke-1. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2007.
- Syukur, Nico Dister.Pengalaman dan Motivasi Beragma, Jakarta: Lappenas, 1982.
- Thalhas. *Pendidikan dan Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam* Jakarta: Galura Pase: 2007.

Tarrow, Sydney. *Power In Movement Sosial Movements And Cotentius Politics*, Cambridge: University Press, 1998.

Tholkhah, Imam. *Konflik Sosial Bernuasa Agama di Indonesia*, Jakarat: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Dapaetemen Agama RI, 2002.

Umar, Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Usman, Rachmadi. *Mediasi di Pengadilan dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Woolford, Andrew. Dan R.S. Ratner. *Informal Reckonings. Conflict resolution in mediation, restorative justice and reparations*, NewYork: Routledge-Cavendish 2008.

Yusuf, Taufiq al-Wa'iy. *Pemikiran Politik Kontemporer al-Ikhwan al-Muslim* Bandung: Intermedia, 2002.

Yusuf, M. Asry, Bashori A. Hakim, Akmal Salim Ruhana, Ahsanul Khalikin. *Masyarakat Membangun Harmoni: Resolsui Konflik dan Bina Damai Etnorelijius di Indonesia* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.

Zainuddin M. Daulay, *Mereduksi Eskalasi Konflik Antarumat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001.

Zainuddin, M. *Pluralisme AgamaPergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Zaidah, Yusna. *Penyelesaian Sengketa Melalui Peradilan dan Arbitrase Syari'ah di Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2015.

Jurnal

Ali, Haidlor Ahmad. *Resolusi Konflik Keagamaan di Aceh Singkil dalam Perspektif Budaya Dominan*”, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 15 No. 3, 2016.

Hamzah Mbardo Harahap, Tesis “*Penanganan Konflik Etnis Di Kota Tanjung Balai Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya*”, Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara, 2017.

Rahmawan, Hilmy. “Penolakan GP Ansor Terhadap Patung Jayandaru di Kabupataen Sidoaerjo”, *Jurnal Politik Muda*, vol. 6, no 2 Februari 2017

Saragi, Daulat. “Dimensi Simbolik Patung Megalitik Batak Kajian Menurut Konsep Estetika Susanne Knauth Lange”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 23, no. 3 Oktober 2011.

Saida, Henny Flora. “Keadilan Restoratif Sebagai Alternatif Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Dan Pengaruhnya Dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia”, *Ubelaj*, Vol. 3 no. 2, Oktober 2018.

Sonis, Zulfiqri Rahmana. Skripsi “Resolusi Konflik Sosial Keagamaan di Kota Bandung (Studi Kasus Terhadap Konflik-Konflik Sosial-Keagamaan di Kota Bandung”,) Jurusan Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Zuldin, Muhamad. “Konflik Agama Dan Penyelesaiannya: Kasus Ahmadiyah Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat”, *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol, 37 No, 2, 2013.

Internet

<http://aceh.tribunnews.com/2018/01/05/ormas-islam-minta-dewan-buat-qanun-larangan-mendirikan-patung-ini-kata-anggota-dprk-agara-diakses-2-Maret>.

<http://harian.analisadaily.com/aceh/news/pembangunan-patung-di-agara-tuaiprotos/479363/2018/01/04>, diakses pada tanggal 4 Maret 2019.

<http://musthofakamilbroeh.blogspot.com/2018/01/kritikan-kasus-pembangunanpatung-di.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

Wikipedia, “Suku Alas” Tulisan yang bersumber dari beberapa literature, pada [https:// id. Wikipedia.org/wiki/Suku_Alasi](https://id.Wikipedia.org/wiki/Suku_Alasi), diakses 24 Mei 2019.

Wawancara

1. Amri Sinulingga, Anggota pembina Aliansi Lembaga Bersatu (ALB), Aceh Tenggara, 29 Februari 2019.
2. Dicky, kordinator aksi demonstrasi, 28 Februari 2019
3. Mushtofa Kamil. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam sekaligus pelaku demonstrasi, pada 1 Januari 2019.

4. Ustad. Abdurrahman, Tokoh Agama Desa Kampung Nangka, pada 28 Februari 2019.
5. Ipit, Tokoh Adat di Desa Kampung Nangka 29 Februari 2019.
6. Hendra, Ketua HMI serta pelaku demo, 29 Februari tanggal 2019.
7. Palmer, Situmorang, Pendiri Patung Desa Kampung Nangka, 31 tanggal Februari 2019.
8. Laham, keluarga Palmer Situmorang, 28 Februari tanggal 2019.
9. Eric. Situmorang, Adik Kandung Palmer Situmorang, tanggal 30 Februari 2019.
10. Marudut. Situmorang, Keluarga Palmer, tanggal 29 Februari 2019.
11. Heriyanto. Kepala desa Kampung Nangka, tanggal 28 Februari 2019.
12. Gugun Hardi Gunawan. Kapolres Aceh Tenggara pada tanggal, 30 Maret 2019.
13. Yahdi Hasan sebagai anggota DPR (dewan perwakilan rakyat) pada tanggal 30 Maret 2019.

A. Daftar Informan Wawancara

1. Abdurrahman (Tokoh Agama) di Kecamatan Lawe Bulan Desa Kampung Nangka. 28-2-2019.
2. Ipit (Ketua HMI) Himpunan Mahasiswa Islam Aceh Tenggara. 30-2-2019.
3. Amri Sinulingga, anggota (ALB) Pembina Aliansi Lembaga Bersatu, di Desa Kampung Nangka. 29-2-2019.
4. Dicky (kordinator aksi demonstrasi) di Kecamatan Lawe Bulan Desa Kampung Nangka. 28-2-2019.
5. Mushtofa Kamil anggota Himpunan Mahasiswa Islam pelaku demonstrasi 1-1-2019
6. Ipit (Tokoh Adat) di Desa Kampung Nangka. 29-2-2019.
7. Hendra, anggota HMI serta pelaku demo, 29-2-2019.
8. Palmer Situmorang, Pendiri Patung Desa Kampung Nangka, 31-2- Februari 2019.
9. Laham keluarga Palmer Situmorang, 28-2-2019
10. Eric Situmorang Adik Palmer Situmorang, 30-2-2019.
11. Heriyanto (Kepala Desa Kampung Nangka), 28-2- 2019.
12. Gugun Hardi Gunawan. Kapolres Aceh Tenggara pada tanggal, 30 Maret 2019.
13. Yahdi Hasan sebagai anggota DPR (dewan perwakilan rakyat) pada tanggal 30 Maret 2019.
14. Sukarman selaku tokoh masyarakat desa Kampung Nangka 27 Maret 2019.

B. Dokumentasi Kegiatan



Keterangan: Desa Kampung Nangka dan Patung Willem Situmorang sebelum ditutup



Keterangan: Wawancara dengan Kepala Desa Kampung Nangka, Tokoh Adat dan Adik Palmer Situmorang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Keterangan: Wawancara dengan Tokoh Agama dan Aliansi Lembaga Bersatu (ALB), Desa Kampung Nangka



Keterangan: Wawancara Dengan Palmer Situmorang dan Pelaku Aksi demonstran



Keterangan: Melakukan aksi demo dan menulis dibergagai poster dan patung Willem Situmorang setelah ditutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumen Atas Kesepakatan Pembangunan Patung

Kutacane Januari 2018

Kepada Yth,
Bupati Aceh Tenggara

Di-
Tempat

Nomor : .../.../2018
Sifat : Penting
Perihal : Pernyataan Sikap Berdirinya Monumen Patung di Kampung Nangka

Assalamualaikum, wr, wb.

Degan Hormat,

Kami yang tergabung didalam Aliansi Lembaga Bersatu (ALB) bertanda tangan dibawah ini :

1. Gerakan Peduli Lingkungan dan Anti Korupsi (GPLAK).
2. Lembaga Peduli Rakyat Indonesia (LPRI).
3. Laskar Merah Putih (LMP).
4. Himpunan Pemuda Agara (HPA).
5. Satuan Pelajar dan Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA PP).
6. Barisan Intelektual Nasionalis (BINTEKNIS).
7. Jaringan Makmur Nusantara (JMN).
8. Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI).
9. Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI).
10. Garda Nusantara (GDN).
11. Forum Batak Aceh Tenggara (FORBAT)

Memperhatikan :

1. Pendirian monumen keluarga berupa patung perunggu setengah badan Kakek dari Palmer Situmorang di Desa Kampung Nangka, Lawe Bulan, Kutacane.
2. Adanya keberatan sekelompok kecil masyarakat yang mengatasnamakan semua masyarakat atas monumen patung tersebut.
3. Mencermati beberapa pertemuan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah yang menghadirkan semua stake holder, dari aspek agama, budaya, keamanan, pemerintahan, lembaga pemerintahan dan non pemerintah (LSM) di Kantor Polres Agara tanggal 02 Januari 2018.
4. Hasil pengamatan lapangan pada masyarakat bawah di sekitar lingkungan Patung.

Penelitian dan Kajian :

1. Landasan konstitusi Pasal 28 UUD 1945, menjamin kebebasan berserikat dan menyampaikan pendapat di depan umum dan ketentuan UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
2. Pendirian patung dimaksud berada dalam pekarangan dan kompleks pemakaman milik keluarga pemiliknya, yang merupakan hak privat dari Sdr. Palmer Situmorang yang tidak bisa dirampas.
3. Patung monumen tersebut tidak melanggar kesusilaan seperti pornografi yang jelas dilarang oleh undang-undang.
4. Patung tersebut bercirikan adat Batak, karena di bahu patung laki-laki terdapat sampiran Ulos Batak dan di patung perempuan memakai kebaya ciri pakaian nasional.
5. Patung laki-laki memakai tutup kepala dengan peci, sebagai lambang budaya nasional.
6. Bentuk dan keberadaan patung sama sekali tidak bertentangan dengan UU Nasional, Qanun maupun Fatwa.
7. Larangan membuat patung dalam eks Pasal 12 jelas dan sejelas-jelasnya disebutkan untuk patung bentuk manusia utuh dan atau binatang bentuk utuh, dan Fatwa tersebut TIDAK ditujukan / berlakukan pada mereka yang NON MUSLIM.
8. Monumen Patung tidak melanggar hukum agama dan kepercayaan serta budaya yang dianut oleh pemiliknya, terlebih lagi di Aceh Tenggara banyak berdiri patung bentuk manusia utuh dan binatang utuh, bahkan Patung Teuku Umar diresmikan Panglima TNI di Pulau Rondo, NAD, patung Benteng Pertahanan Kutarih di Kutacane yang berlaku sebagai preseden bahwa di Aceh Tenggara ada kearifan lokal pembuatan patung.
9. Monumen patung tidak merugikan pihak manapun, tidak melanggar hak milik orang lain, tidak melanggar ketertiban umum / kesusilaan dan adalah merupakan hak setiap warga negara Indonesia mempunyai kebebasan berserikat, membuat karya seni sepanjang tidak bertentangan dengan kesusilaan, Pornografi/Porno Aksi.

Pernyataan Sikap :

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dengan ini kami menyampaikan Pernyataan Sikap sebagai berikut :

1. Berdirinya monumen patung milik keluarga PALMER SITUMORANG di atas tanah milik pribadi dan berada di dalam lingkungan kampung / komunitas yang tidak keberatan dengan patung tersebut (Kp. Nangka), sebagai hal yang tidak bertentangan dengan hukum positif, agama baik ISLAM MAUPUN KRISTEN dan KEBUDAYAAN. Karenanya kami tidak terganggu dan tidak keberatan keberadaan monumen Patung tersebut.
2. Bahwa patung tersebut bukan untuk disembah melainkan art yang merupakan karya seni sebagai budaya dan kearifan budaya Tapanuli yang notabene bahwa suku Batak telah berdiam di Tanah Alas dimasa penjajahan lebih dari 100 tahun .
3. Agar Bupati/Pemda Agara dan semua Pimpinan Daerah menjaga keberagaman suku agama dan kebudayaan serta menjamin kebebasan berserikat dan menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan seni dan budaya menurut keyakinan masing-masing.
4. Agar Bupati/Pemda Agara menjunjung tinggi asas kepastian hukum, tidak bertindak terlalu jauh mencampuri urusan monumen Patung tersebut karena masuk dalam ranah pribadi dan Privat tanpa dasar hukum dan hukum positif, karena hal demikian merupakan pemaksaan kehendak diluar hukum.
5. Agar Bupati/Pemda Agara menjaga dan memastikan Aceh Tenggara adalah NKRI, berlaku hukum positif, mencegah upaya pemaksaan kehendak, keyakinan dan penafsiran dari satu pihak / atau golongan kepada pihak atau golongan lainnya, dan bila mana tidak ada penyelesaian secara musyawarah, agar ditempuh melalui jalur hukum.
6. Agar Bupati/Pemda Agara MEMASTIKAN penyelesaian di luar hukum harus mengacu pada kesepakatan yaitu musyawarah untuk mufakat yang melibatkan pemilik Patung.
7. Agar Bupati/Pemda Agara tidak mengeluarkan produk Tata Usaha Negara (TUN) tentang monumen Patung tersebut karena berpotensi cermin tindakan diskriminatif, ketidakadilan, dan memancing perpecahan horizontal ditengah masyarakat AGARA yang sulit diperbaiki.
8. ALB dan semua komponen masyarakat, siap menjadi garda terdepan mengawal dan menjaga keragaman suku, agama dan budaya terpelihara baik di bumi Sepakat Segenep Aceh Tenggara.

Demikian Pernyataan sikap ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian Bapak Bupati.

Kami yang menyatakan :

1. GPLAK

Ketua Divisi:

Amri Sinulingga

4. HPA

Ketua Divisi:

Bayu Zohari

7. JMN

Ketua Divisi:

Jeri Alastra, SE

2. LPRI

Ketua Divisi:

Mhd. Faisal Oloan, S.Pd, M.Pd

5. SAPMA PP

Ketua Divisi:

M. Fadly

8. GMKI

Ketua Divisi:

Esto Siahaan

3. LMP

Ketua Divisi:

Raja Aruan

6. BINTEKNIS

Ketua Divisi:

Nadiansyah, SP

9. GMNI

Ketua Divisi:

Reza Eka Patra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. GDN

11. FORBAT

Pemegang Mandat Ketua:

Ketua Divisi :

Mhd. Faisal Oloan, S.Pd, M.Pd

Surisman Sitompul

Tembusan disampikan kepada :

1. Yth. Kapolres Aceh Tenggara
2. Yth. DPRK Aceh Tenggara
3. Yth. Dandim 0108 Aceh Tenggara
4. Yth. Kepala Kejaksaan Negeri Kutacane
5. Yth. Pengadilan Negeri Kutacane
6. Yth. Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Tenggara.
7. Yth. Majelis Adat Aceh Kutacane
8. Pertiinggal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN
 PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
 E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 207 /Un.02/DU.I/PG.00/ 2 /2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurmia Nasution
 NIM : 1620510072
 Jurusan /Semester : Studi Agama dan Resolusi Konflik/V (Lima)
 Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Baru/20/11/1994
 Alamat Asal : Tanjung Baru, Sumatera Utara

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Tesis dengan :

Obyek : Upaya Resolusi Konflik Atas Fenomena Pembangunan Patung
 Tempat : Aceh Tenggara, Kec. Lawe Bulan, desa Kampung Nangka
 Tanggal : 12 Maret s/d 30 Maret
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 28 Februari 2019

Yang bertugas
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 a.n.Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 H. Tanruddin Fatz



Mengetahui Telah tiba di	Mengetahui Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurmia Nasution
 Tempat/tgl.Lahir : Tanjung Baru, 20 November 1994
 NIM : 1620510072
 Alamat Rumah : Desa Tanjung Baru, Kec. Batam Lubu Sutam,
 Kab. Padang Lawas, Sumatera Utara
 E-mail : miahnazty123@gmail.com
 No. Hp : 085362496477
 Nama Ayah : H. Aspan Nasution
 Nama Ibu : Hj. Maslaini Siregar

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tanjung Baru, lulus 2006
2. MTS Babul Hasah, lulus 2009
3. MA Babul Hasanah, lulus 2012
4. S1 UIN Sumatera Utara, lulus 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, 2014-2015
2. Bendarahara Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2015-2016
3. Sekretaris Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC)
4. Bendahara Sahabat Muda Yogyakarta, 2019

D. Karya Ilmiah

1. Artikel

Pemikiran Karen Armstrong Tentang Tuhan Menurut Perspektif Islam

2. Penelitian

Konflik Pembakaran Rumah Ibadah di Kecamatan Barumun Desa Padang Luar Kabupaten, Padang Lawas.



Yogyakarta, 16 Maret 2020

Nurmia Nasution



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA